

**TRANSFORMASI *PHALAEOPSIS GIGANTEA*
DALAM SELENDANG BATIK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal



Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya/ Program Studi/
Ketua/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.,
NIP. 19620729 199002 1001

Oleh: Rika Bella Agustina

INTISARI

Kerusakan lingkungan dan penebangan hutan menjadi salah satu faktor dari pemicu terjadinya kerusakan hutan dan menyebabkan rusaknya tanaman yang telah berkembang dan di lindungi telah mati dan hampir punah. Salah satunya tanaman Bunga Anggrek yang mempunyai lebih dari 4000 spesies anggrek yang terbesar di pulau Kalimantan, Papua, Sumatera, dan Jawa termasuk pulau-pulau yang sangat terkenal di dunia dengan anggreknya, dengan cara membuat suatu karya seni dengan konsep bunga anggrek bulan raksasa menjadi selendang batik, Kemudian penulis mengeksplorasi ke dalam karya selendang batik sebagai penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “ Transformasi Phalaenopsis Gigantea Dalam Selendang Batik “ dengan pembuatan karya ini penulis berharap agar masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap bunga anggrek bulan raksasa dan alam habitatnya.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode estetika, semiotika, dan ergonomis. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan, perwujudan. Pada tahap eksplorasi, penciptaan diawali dengan melakukan pengumpulan data study pustaka dan observasi. Pada tahap pembuatan karya dibuatlah 10 rancangan karya kemudian rancangan-rancangan ini diwujudkan. Karya batik tulis ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan proses yang biasa digunakan masyarakat umumnya adalah canting, teknik pewarnaan sintesis tutup celup, penembokan, colet dan pelorodan. Pada karya ini penulis menggunakan bahan dasar kain sutra T56 dan kain shantung dan karya yang akan dihasilkan berupa selendang batik.

Dari karya tugas akhir ini penulis berhasil menciptakan 10 karya selendang batik karya yang digunakan masih menggunakan bentuk dan warna asli pada bunga anggrek bulan raksasa karena penulis tidak ingin menghilangkan karakter pada bunga anggrek bulan raksasa namun ada beberapa yang penulis kreasikan dari segi bentuk penaruhan pada kelopak bunga anggreknya dan mengubah beberapa lengkukan batang dan daun yang lebih kecil agar terlihat indah, sebenarnya daun pada bunga anggrek bulan raksasa memiliki ukuran yang sangat besar bisa dikatakan jumbo tetapi penulis tidak menuangkan keunikan daun anggrek tersebut karena penulis ingin lebih terlihat bunga anggreknya bukan daunnya. Semoga dengan terciptanya karya selendang batik ini dapat menyampaikan kepada masyarakat Kalimantan bahwa betapa pentingnya merawat dan mengembangkan tanaman bunga anggrek bulan raksasa (*phalaenopsis gigantea*) sehingga tidak disebut sebagai tanaman langka lagi. Dengan adanya karya batik selendang bunga anggrek bulan raksasa semoga masyarakat lebih memerhatikan lagi dan memperkenalkan tanaman bunga anggrek bulan raksasa sebagai tanaman dari Kalimantan Timur.

Kata kunci : *Anggrek Phalaenopsis, selendang batik*

ABSTRACT

Environmental damage and deforestation become one of factors from trigger forest destruction and causing damage to plants that has grown and protected has died and almost extinct. One of which is orchid have some more 4000 orchid species that spread over Borneo, Papua, Sumatera, and Java Island include famous Island in the world with this orchid, create artwork with PHALAENOPSIS GIGANTEA concept become batic shawl, then writer exploring to shawl batic as final artwork entitled “Transformasi Phalaenopsis Gigantea In a Batic Shawl” with this artwork writer hope so that people have concern and awareness against Phalaenopsis Gigantea and habitat.

Method used is aesthetics method, and semiotics. Method of creation is SP Gustami that is exploration, designing, embodiment. At the exploration step, creation begins with literature study collection and observation. At the Creating artwork make 10 design and then this designs realized. This basic used traditional batic technique by using a process that society use is canting, synthetic staining technique close the dye, locking, colet, and pelorodan. This artwork writer used silk fabrics T56 and shantung fabrics and the resulting work is batic shawl.

From this final artwork writer managed to creat 10 batic shawl still using original shapes and colors on Phalaenopsis Gigantea because writer don't want eliminate Phalaenopsis Gigantea character but there are some created in terms of shape orchid petals and change some stem, and smaller leaves to look beautiful, actually leaf on Phalaenopsis Gigantea have a bigger size but writer not focus on leaf only that orchid flower. Writer hope with this batic shawl artworks can express to Borneo people how important to take care and developing Phalaenopsis Gigantea plants so it's not called a rara plants anymore. With this Phalaenopsis Gigantea shawl people pay more attention and introduce Phalaenopsis Gigantea as Flowers from East Borneo.

Keywords : *Orchid Phalaenopsis, Batic Shawl*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan berbunga dari famili *orchidaceae* yang memiliki anggota terbesar, yaitu diperkirakan sekitar 25.000-30.000 spesies yang ada di dunia. Famili ini dijumpai di setiap tempat di dunia kecuali Antartika, mulai dari hutan tropis gelap, lereng-lereng terbuka, batu-batu karang terjal, pada bebatuan didaerah pantaidengan garis pasang surut tinggi, tepi gurun pasir, hingga kaki gunung Himalaya. Kemudian angrek langka ini mempunyai jenis-jenis spesies yang dilindungi oleh Indonesia. Terdapat 29 spesies anggrek langka yang dilindungi di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang. Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kekayaan plasma nutfah anggrek terbesar kedua setelah Brasil. Dari sekitar 26.000 spesies anggrek di seluruh dunia, sekitar 5.000 hingga 6.000 jenis diantaranya terdapat di Indonesia. Dan tidak sedikit diantaran macam spesies anggrek itu yang merupakan jenis-jenis anggrek endemik Indonesia. Anggrek kebutan (*Ascocentrum miniatum*) yang dilindungi di Indonesia.

Bunga anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) yang berasal dari Pulau Kalimantan. Di habitat aslinya, bunga anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) sudah jarang ditemukan. Sehingga digolongkan sebagai anggrek langka dan dilindungi. Keberadaannya ditempat penyilanganpun sekarang ini sudah sangat terbatas atau hampir sudah tidak kita temui lagi. Padahal anggrek ini berpotensi untuk dikembangkan. Anggrek bulan raksasa disebut Gigantea, karena daunnya yang lebar. Untuk ukuran anggrek mencapai 40 cm panjang dan 15 cm lebar. Bunganya bisa mencapai 30 kuntum dalam satu tangkai. Sepal dan petal keputihan dengan bintik-bintik dan garis-garis manis warna gelap pola warna demikian, juga pada bibirnya yang kecil berbelah tiga. Penulis ingin mengembangkan anggrek ke dalam karya batik selendang. Salah satu yang banyak menjadi perhatian masyarakat adalah dengan tampilan sosok Anggrek Bulan Raksasa yang memiliki ukuran jumbo.



Gambar 1

Pameran Bunga Anggrek Bulan Raksasa
Agro Expo 2008. Kalimantan Selatan
(Tamanangrekalam.blogspot.co.id)

Penulis tertarik ingin mengangkat anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) kedalam karya batik selendang. Menciptakan karya batik anggrek bulan raksasa sebagai sumber ide penciptaan tugas akhir alasannya karena anggrek bulan raksasa yang memiliki keunikan dari daunnya yang dimiliki berukuran besar dan memiliki kelebihan lahannya, seni batik yang belum eksis di Kalimantan dan ingin membuat yang berbeda dari biasanya yang sudah ada serta kualitas, teknik, selera, dan bentuk yang memadai karena merasa masih kurang. Motif yang sering dikenal oleh masyarakat adalah batik kalimantan dengan ornamen dayaknya tetapi penulis ingin menyampaikan bahwa Pulau Kalimantan juga sangat banyak flora dan faunanya yang sangat langka dan dilindungi disini penulis mengangkat anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) sebagai sumber ide karya batik selendang. Dan ingin menyampaikan lewat karya batik selendang yang bersumber ide dari anggrek bulan raksasa untuk masyarakat lebih memerhatikan lagi perkembangan bunga anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) di daerah Kalimantan apakah masih ada atautkah sudah hampir punah. Serta lebih mempromosikan lagi bahwa anggrek bulan raksasa di Kalimantan mempunyai keunikan dan kelebihan dari daunnya yang memiliki ukuran besar, bunganya yang dapat tumbuh 30 kuntum bunga dalam satu batang, dan dapat bertahan lama hingga 6 bulan.

2. Rumusan / Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep Bunga Anggrek Bulan Raksasa sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni selendang batik ?
2. Bagaimana eksplorasi bentuk Anggrek Bulan Raksasa menjadi motif yang akan diterapkan dalam kain selendang dengan teknik batik ?
3. Bagaimana hasil karya cipta selendang batik dengan tema Anggrek Bulan Raksasa ?

b. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan ide, gagasan, serta ekspresi melalui proses penciptaan karya seni dengan bunga anggrek bulan raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*) pada karya selendang batik.
- b. Mengeksplorasi bentuk anggrek bulan raksasa menjadi motif bentuk karya ke dalam selendang batik.
- c. Menciptakan karya batik selendang yang dapat dinikmati keindahan sebagaimana fungsinya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Estetika

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetik. Menurut Aming Prayitno dalam bukunya “Nirmana” Didalam memenuhi konsep keindahan, dalam penciptaan karya perlu diperhitungkan garis, ruang, warna, tone, teksture bentuk dan keseimbangan serta dengan mencari nilai keindahan dari sumber inspirasi.

2) Semiotika

Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Tanda merupakan bagian yang penting dari bahasa, karena bahasa itu sendiri terdiri dari kumpulan lambang-lambang, dimana di dalam lambang-lambang itu terdapat tanda-tanda. seluruh tanda-tanda pada karya diklarifikasikan oleh Pierce menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) daalm karya penulis (Budiman, 2011:78).

b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan karya seni yang menciptakan karya kriya terlebih karya terapan atau fungsional terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan penciptaan karya ekspresi dalam proses penciptaan karya ini guna melancarkan dan mendukung proses penciptaan karya ini mengacu pada pendapat Sp. Gustami(2007: 329-332). Menurut beliau terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

c. Landasan Teori

1) Transformasi

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultime, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Menurut Agus Sachari dalam bukunya Wacana Transformasi Budaya, (Bandung: 2001)

2) Teori Desain

Karya seni dalam penciptaanya membutuhkan sudut pandang ilmiah yang memperkuat pandangan objektif untuk dipertanggung jawabkan, landasan teoritik yang digunakan adalah

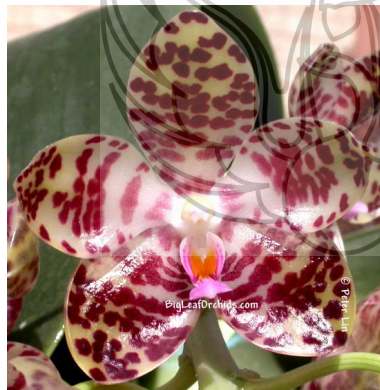
“Teori Desain”. Menurut Agus Sachari dalam bukunya Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa, (Jakarta Erlangga: 2005). mengatakan bahwa secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya adalah gambar, Agus Sachari mengutip pendapat Bruce Archer yang mengemukakan bahwa:

“Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia”

Berbagai pendapat seperti diatas menunjukkan bahwa desain mempunyai arti penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan serta desain pada hakekatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya. Desain terbentuk melalui elemen-elemen visual yang meliputi garis, ruang, warna, *tone*, dan tekstur.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 02

Anggrek Bulan Raksasa (Phalaenopsis Gigantea)

Bp.blogspot.com/gigantea_OU.jpeg



Gambar 03

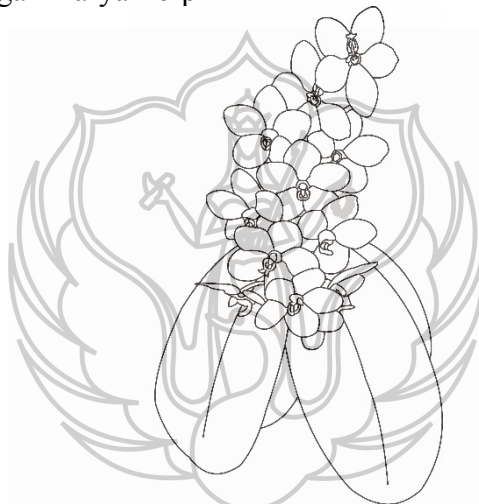
Bunga Anggrek Bulan Kal-Bar (Paraphalaenopsis serpentilingua)

Borneonews-borneoku.blogspot.co.id, 2013



Gambar 04
Anggrek Kelip (*Phalaenopsis Violacea*)
<https://www.google.co.id>.2014

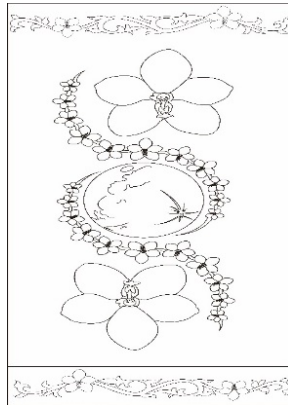
2. Rancangan Karya Terpilih



Gambar : 05
Sketsa karya 1
2017



Gambar : 06
Sketsa karya 2
2017



Gambar : 07
Sketsa karya 3
2017

3. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

1) Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam karya ini adalah Seperti hakekat seni kriya menurut Soedarso Sp : Seni kriya harus terbuat dengan rapi, dengan kekriyaan atau *craftmanshif* yang tinggi, dan dengan mengindahkan tata cara teknik yang benar, maksudnya penentuan bahan dan teknik kerja sesuai dengan bentuk yang akan dicapai, perhatikan dan sifat-sifat bahanya, serta penyelesaian atau finishing secara penuh. Beberapa bahan yang digunakan diantara lain : kain sutra T56, kain shantung, lilin malam, zat pewarna sintetis.

2) Alat

Untuk menciptakan karya keramik, digunakan beberapa alat, antara lain: pensil, canting, kompor batik, gawangan, ember.

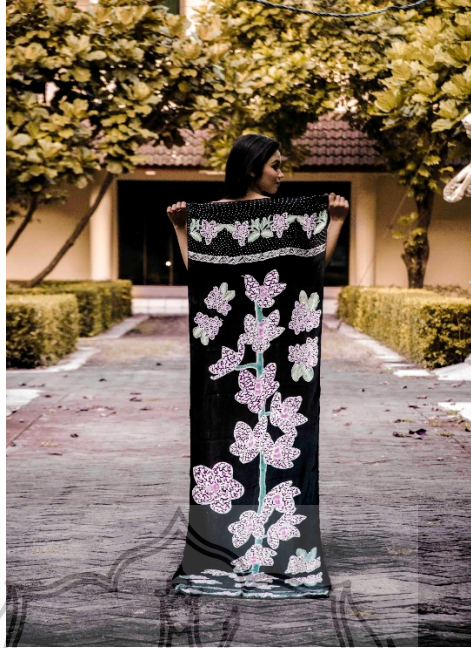
b. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir berupa selendang batik ini adalah dengan menggunakan alat canting teknik batik tulis lordan atau melukis dengan tangan. Dalam proses pembuatan karya ini dilakukan beberapa proses dalam membatik yaitu : pemolaan, pencantingan, pewarnaan.

c. Tahapan Perwujudan

Tahap awal yang dilakukan adalah pemindahan desain dari kertas keatas kain, pencantingan, coletan atau dulitan, tahap pewarnaan, tahap penembokan, memberikan isen-isen, tahap pelorodan, finishing.

4. Hasil Karya



Gambar 08
Karya 1
(Foto: Hidayat, 2017)

Judul : “*Barikit*”
Bahan : Kain Sutra T56
Ukuran : 250 cm x 57 cm
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2017
Fotografer : Rika Bella Agustina
Deskripsi karya

Karya yang pertama terinspirasi dari bunga anggrek bulan raksasa yang berasal dari Kalimantan Timur. Yang semakin lama semakin berkurang dan terancam punah, disini penulis membuat motifnya menjadi satu dan menyambung maka disini penulis memberikan judul karya “*Barikit*” yang artinya melekat atau menempel karena disetiap bentuk garis diberbagai karya mempunyai ciri khas yang berbeda. Warna yang dipakai adalah dibagian background berwarna hitam dibagian kelopak bunga anggrek tidak lepas dari warna anggrek itu sendiri merah kegelapan atau merah, dibagian sepal diberi warna merah muda atau pink. Dibagian daun dan batang juga menyesuaikan berwarna hijau.



Gambar 09
Karya 2
(Foto: Hidayat, 2017)

Judul : "*Baintangan*"
Bahan : Kain Sutra T56
Ukuran : 250 cm x 57 cm
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2017
Fotografer : Rika Bella Agustina
Deskripsi karya

Karya yang kedua terinspirasi dari bunga anggrek bulan raksasa yang berasal dari Kalimantan Timur. Yang semakin lama semakin berkurang dan terancam punah, disini penulis membuat motifnya menjadi lebih besar dan lebih tertata penulis juga ingin memperlihatkan secara detail bagian kelopak bunga maka disini penulis memberikan judul karya "*Baintangan*" yang artinya berhadapan karena disetiap bentuk garis diberbagai karya mempunyai ciri khas yang berbeda. Penulis ingin membuat motif dari bunga anggrek bulan saling berhadapan karena biar lebih seimbang. Warna yang dipakai adalah dibagian background berwarna hitam dibagian kelopak bunga anggrek tidak lepas dari warna anggrek itu sendiri merah kegelapan atau merah, dibagian sepal diberi warna merah muda atau pink. Dibagian daun dan batang juga menyesuaikan berwarna hijau.



Gambar 10
Karya 3
(Foto: Hidayat, 2017)

Judul : “*Bergelantungan*”
Bahan : Kain Shantung
Ukuran : 250 cm x 57 cm
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2017
Fotografer : Rika Bella Agustina
Deskripsi karya

Karya yang ketujuh terinspirasi dari bunga anggrek bulan raksasa yang berasal dari Kalimantan Timur. Yang semakin lama semakin berkurang dan terancam punah, disini penulis membuat motifnya menjadi lebih menyebar. Maka disini penulis memberikan judul karya “*Bergelantungan*” yang artinya bergantung-gantung. karena disetiap bentuk garis diberbagai karya mempunyai ciri khas yang berbeda. Warna yang dipakai adalah dibagian background berwarna hitam dibagian kelopak bunga anggrek tidak lepas dari warna anggrek itu sendiri merah kegelapan atau merah, dibagian sepal diberi warna merah muda atau pink. Dibagian daun dan batang juga menyesuaikan berwarna hijau.

C. KESIMPULAN

Karya seni ini adalah hasil cipta, rasa, dan karsa yang memiliki ekspresi dan jiwa ungkap penciptanya yang berbeda-beda. Karya seni tercipta karena hasil “kecerdasan emosional dan pikiran manusia dalam mengamati atau menangkap fenomena kehidupan alam sekitar dan sosial yang bersifat imajinatif dan kontemplatif. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat Bunga Anggrek Bulan Raksasa sebagai acuan penulis dikarenakan penulis ingin melestarikan dan peduli akan pelestarian bunga anggrek bulan raksasa di borneo dan menciptakan sebuah karya selendang batik dengan motif Bunga Anggrek Bulan Raksasa.

Karya selendang batik ini merupakan perwujudan dari bunga anggrek bulan raksasa dan kain sutra T56 dan kain shantung sebagai bahan dasar yang diciptakan dengan teknik batik tulis dalam proses pembuatan karya penulis mengalami beberapa kendala yang pertama, kain sutra T56 memerlukan kesabaran karena bahan sutra yang mudah pada saat pemindahan sketsa dari kertas kekain yang begitu mudah bergeser. Sutra T56 licin dan susah untuk mencantingnya sehingga yang dihasilkan tidak begitu rapi dan bagus.

Setelah melakukan proses pencantingan penulis melakukan proses pewarnaan disini penulis menggunakan pewarnaan sintesis celup tutup, colet dan lorodan. Proses lorodan sebagai proses akhir dari langkah akhir pembuatan karya dalam proses pewarnaan penulis memiliki kendala yang pertama pewarnaan sangat mudah masuk kedalam lilin malam sehingga menghasilkan warna yang tidak rata, Namun disini lah penulis menyadari karakteristik pada bahan dasar yang penulis gunakan disetiap proses banyak mengalami rintangan yang dihadapi namun penulis tidak putus harapan untuk mewujudkan menjadi sebuah karya penciptaan yang berbeda. Berharap masyarakat lebih memperhatikan lagi pelestarian bunga anggrek bulan raksasa di Kalimantan Timur dan sekitarnya.

D. Saran

Suatu proses yang dilakukan dengan niat yang baik, semangat, penuh perjuangan, kesabaran, dan ketelitian terhadap lingkungan sekitar dalam mencapai suatu hasil sangat berguna bagi diri penulis, dan juga bagi orang lain. Kemampuan menciptakan karya selendang batik dimana didalamnya mengutamakan keindahan serta kesesuaian dengan topik yang diangkat menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis, tetapi bagi penulis hal inilah yang dapat memotivasi untuk lebih giat lagi dalam berlatih dan berkarya.

Disadari penulis bahwa penyajian karya seni ini masih sangat kurang, baik dalam hal mengemukakan ide, teknik penulisan maupun proses perwujudan karya. Marilah para seniman dan kriyawan untuk menciptakan karya yang memiliki karakter dan makna agar tercapai karya yang tidak hanya sekedar indah dilihat namun dapat berguna bagi semuanya. Penulis juga sadar bahwa karya yang diciptakan masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat memerlukan kritik dan saran dalam karya selendang batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perpustakaan Prov. Kaltim. (2010), Flora dan Fauna Kalimantan Timur, Pustaka Spirit, Kalimantan Timur.
- Budiman, Kris. (2011), Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas, Jalasutra, Yogyakarta.
- Darsono KM, R. (2000), Anggrek Alam Kalimantan Timur, Kalimantan Timur
- Dharsono, Sony Kartika. (2007), *Estetika*, Bandung.
- Gustami, SP. (2007), Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Prasista, Yogyakarta.
- Sachari, Agus, Wacana Transformasi Budaya, ITB, Bandung, 2005.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. (2007), *Nirmana*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

- http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_bio_060438_chapter1.pdf
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/54032/A11ram.pdf;jsessionid=96EE51D2D1C2F33D6004F14D0948096E?sequence=1>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Selendang>
- <https://tentangsukudayak.blogspot.co.id/2014/12/anggrek-phalaenopsis-gigantea.html>
- <http://www.kumpulan.net/2016/11/pengertian-batik.html>
- <http://www.gulalives.co/2016/06/17/jenis-jenis-bunga-anggrek/>
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-transformasi.html?m=1>